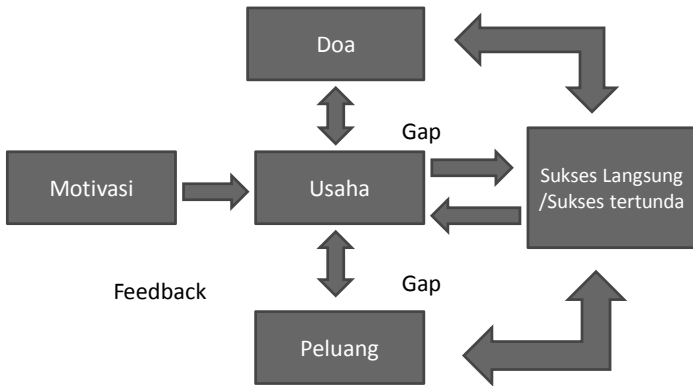




# I

## Pendahuluan

### Proses Usaha



Tuhan mewajibkan kepada setiap hamba-Nya untuk selalu berusaha tidak hanya berdoa dan beribadah sehingga dalam kitab suci selalu sejalan antara usaha dan doa. Dalam kitab suci jumlah kata yang artinya dunia dan artinya akhirat sama jumlahnya yang berarti Tuhan tidak hanya

menitikberatkan umat-Nya agar lebih banyak beribadah saja. Bahkan, Tuhan memerintahkan agar umat segera bertebaran di muka bumi setelah beribadah kepada-Nya.

Setelah menggunakan segenap kemampuan dan upaya untuk berusaha dan berdoa maka selanjutnya pasrahkanlah hasilnya kepada Tuhan dan terima dengan rasa syukur. Karena niat baik saja oleh Tuhan sudah diganjar pahala apalagi jika niat baik yang sudah diikuti dengan usaha yang sungguh-sungguh sudah barang tentu ganjarannya lebih baik.

Walaupun bisa saja menurut manusia hasil dari usaha dan doanya belum berhasil sesuai keinginannya tetapi di mata Tuhan justru sebaliknya hasil itulah yang terbaik. Atau bisa juga hasil usaha dan doa yang sudah berhasil tersebut sementara waktu disimpan Tuhan dan kelak akan dikeluarkan ketika orang tersebut benar-benar membutuhkannya karena hanya Tuhan yang tahu apa yang akan terjadi dan apa yang sebenarnya dibutuhkan oleh hamba-Nya pada waktu yang akan datang. Oleh karena itu, jangan pernah merasa kecewa apalagi putus asa jika sudah berusaha sungguh-sungguh dan sekuat tenaga serta berdoa kepada-Nya karena tidak selamanya atau tidak semuanya yang ditanam langsung dalam yang singkat menghasilkan buah. Ilustrasinya “jika ingin cepat berbuah rendamlah kacang hijau maka semalam sudah jadi taoge tapi jika ingin buah yang besar maka tanamlah jati maka bertahun-tahun baru bisa dipanen.”

Apa itu kecewa?

Kecewa adalah suasana hati ketika sesuatu yang diinginkan atau sesuatu diharapkan belum terwujud atau ketika sesuatu yang dimiliki kemudian tidak lagi dimiliki.

Kenapa seseorang bisa kecewa?

1. Karena menganggap apa yang diinginkan dan apa yang dimiliki bukanlah milik Tuhan sehingga kapan diberikan dan kapan diambil lagi bukan hak Tuhan.
2. Kurang sabar atau kurang yakin menunggu sesuatu yang diharapkan.
3. Kurang meyakini sifat Tuhan Yang Maha Pengasih dan Maha Penyayang.
4. Kurang meyakini karma Tuhan bahwa yang menanam akan menuai yang berbuat baik akan menerima ganjaran kebaikan, begitu juga sebaliknya.
5. Karena manusia dianugerahi Tuhan nafsu dan hati nurani sehingga ketika ada keinginan hawa nafsu yang tidak atau belum tercapai maka hati merasa kekecewaan.

Manusia adalah makhluk ciptaan Tuhan yang paling sempurna diberikan hati nurani untuk menyerap ajaran agama serta semua perintah-perintah Tuhan. Dengan hati nurani tersebut manusia dapat mengontrol setiap keinginan hawa nafsunya agar ketika mewujudkannya sesuai dengan ajaran agama. Berbeda dengan hewan yang oleh Tuhan hanya dilengkapi dengan hawa nafsu tanpa hati nurani maka ketika ada keinginan nafsunya tanpa berpikir terlebih dahulu akan diwujudkan. Namun ketika keinginan hawa nafsunya tidak dapat terwujud misalnya ketika sudah berusaha menangkap mangsanya ternyata lepas atau gagal maka hewan tidak akan kecewa. Makanya tidak pernah ada hewan yang dendam karena kecewa lalu

mencoba merencanakan suatu saat akan mencelakakan hewan yang telah membuatnya kecewa. Tidak pernah ada hewan yang kecewa karena terlambat diberi makan atau tidak mendapat makanan terus putus asa lalu tidak mau makan lagi. Sehingga, tampak jelas fungsi dari hati nurani ada dua, yaitu:

1. Mengontrol hawa nafsu agar tidak berbuat yang dilarang oleh Tuhan dan nuraninya.
2. Merasakan kecewa jika harapan atau usahanya belum terwujud atau apa yang telah dimilikinya hilang atau tidak lagi dimilikinya.

Dengan begitu tentunya ada maksud dan tujuannya kenapa Tuhan menjadikan manusia memiliki hati nurani sekaligus hawa nafsu. Agar dengan hawa nafsunya manusia bersemangat berbuat untuk kesejahteraan dirinya dan agar dengan hati nuraninya manusia mengontrol diri dari hal-hal yang tidak boleh dilakukannya. Keseimbangan nafsu dan hati nurani bukan hanya berguna pada awal usaha atau ketika akan memulai atau mengusahakan sesuatu, tetapi seharusnya juga digunakan pada akhir usaha atau ketika apa pun hasil dari usaha atau keinginan yang sudah dilakukan sehingga seharusnya ketika usaha telah membuahkan hasil yang sesuai dengan keinginan hawa nafsu maka hati nurani akan berbahagia dan bersyukur. Sebaliknya, ketika usaha belum membuahkan hasil sesuai dengan keinginan hawa nafsu maka seharusnya hati meresponsnya dengan sabar dan ikhlas. Lalu, pertanyaannya kenapa ada hati yang kecewa? Kekecewaan hati muncul karena dalam menyikapi hasil usaha seseorang lebih dominan menggunakan hawa nafsu daripada hati nurani. Lalu, apakah kecewa salah?

Jawabannya: tentu saja tidak! Asalkan kecewanya hanya sesaat saja. Selanjutnya, kecewa adalah suasana hati ketika sesuatu yang diinginkan atau sesuatu diharapkan belum terwujud atau ketika sesuatu yang dimiliki kemudian tidak lagi dimiliki. Kenapa seseorang bisa kecewa?

1. Karena menganggap apa yang diinginkan dan apa yang dimiliki bukanlah milik Tuhan sehingga kapan diberikan dan kapan diambil lagi bukan hak Tuhan.
2. Kurang sabar atau kurang yakin menunggu sesuatu yang diharapkan.
3. Kurang meyakini sifat Tuhan Yang Maha Pengasih dan Maha Penyayang.
4. Kurang meyakini karma Tuhan bahwa yang menanam akan menuai yang berbuat baik akan menerima ganjaran kebaikan begitu juga sebaliknya.
5. Karena manusia dianugerahi Tuhan nafsu dan hati nurani sehingga ketika ada keinginan hawa nafsu yang tidak atau belum tercapai maka hati merasa kekecewaan.

Manusia adalah makhluk ciptaan Tuhan yang paling sempurna diberikan hati nurani untuk menyerap ajaran agama serta semua perintah Tuhan. Dengan hati nurani tersebut manusia dapat mengontrol setiap keinginan hawa nafsunya agar ketika mewujudkannya sesuai dengan ajaran agama. Tentunya jika kecewa tersebut disikapi secara positif dengan mengambil hikmah dan pelajaran serta kecewa harus diikuti dengan tekad untuk tidak mengulang kekecewaan berikutnya. Analoginya seperti seorang pemain layangan

yang kecewa karena layangannya putus ketika layangan tersebut sedang melayang tinggi di atas awan. Layangan yang bisa naik tinggi menembus awan pasti layangan yang baik dan dibuat dari bahan yang baik sehingga juga sangat disayang oleh pemiliknya sehingga ketika layangan tersebut putus maka si empunya layangan pasti berusaha mengejar dan mencari sampai layangan tersebut didapat kembali. Kecepatan lari dan stamina si empunya layangan ketika mengejar layangan tersebut sampai didapatkannya layangan tersebut kembali sudah pasti jauh lebih cepat dan lebih kuat.

Maka, siapa pun yang sedang merasa kecewa segeralah bayangkan bahwa Anda harus lari untuk mengejar kesuksesan yang lainnya. Jangan larut dan tenggelam dengan kekecewaan karena akan menutup semua dan lebih banyak lagi peluang yang sudah menunggu untuk diraih. Hal tersebut sesuai dengan janji Tuhan yang menjamin sudah menyediakan rezeki buat setiap makhluk bernyawa di muka bumi ini, artinya jika rezekinya sudah tidak ada lagi maka tidak ada lagi juga usianya.

Jangan pernah kecewa karena belum berhasil mendapatkan sesuatu yang diinginkan dengan menyalahkan orang lain karena urusan keberhasilan dan kegagalan seseorang hanyalah urusan orang tersebut dan urusan Tuhan yang memiliki hak prerogratif atas nasib dan takdir dari seseorang sehingga jika muncul pemikiran ada orang lain yang menjadi penyebab kegagalan lalu berniat membalas atau menyakiti orang tersebut dengan berbagai macam cara maka gunakanlah energi dendam dan siasat jahat tersebut untuk meraih kesuksesan diri sendiri dan keluarga pada langkah berikutnya dan pada bidang yang lainnya karena

bisa dipastikan seseorang yang memiliki kelemahan pada suatu bidang atau hal akan memiliki kelebihan tersendiri pada bidang dan hal lainnya.

Selanjutnya, jangan pernah memosisikan sukses sebagai kaya semata atau sebagai pencapaian keinginan diri semata karena Tuhan ada kalanya memberikan kebahagiaan kepada seseorang dengan jalan membahagiakan orang yang disayangi oleh orang tersebut. Bukankah kebahagiaan yang tiada tara ketika seorang kakek menyaksikan cucunya lebih sukses dari dirinya atau seorang ayah menyaksikan anaknya lebih sukses dari dirinya.

### **Pegangan utama dalam menghadapi atau menyolusi masalah adalah**

Tidak ada orang yang tidak menemukan atau menghadapi masalah dalam perjalanan hidupnya, baik masalah besar maupun masalah kecil. Selesai satu masalah, akan datang masalah berikutnya begitu seterusnya sampai ajal kelak menjemput seseorang. Semakin bijak seseorang menyelesaikan masalahnya akan semakin mudah dan tidak menjadi beban berat baginya menyelesaikan masalah berikutnya. Yang penting jangan mendiamkan atau menyimpan masalah karena masalah tidak akan pernah hilang dengan sendirinya kecuali diselesaikan. Semakin sering seseorang ditimpa masalah dan dapat diselesaikannya dengan bijak akan semakin dewasa serta dipercaya seseorang tersebut oleh orang lain atau masyarakat maka jangan pernah mengeluh ketika ditimpa masalah serumit apa pun karena masalah adalah proses mengasah ketajaman pemikiran dan kebijaksanaan. Semakin berat dan banyak

masalah yang dapat diatasi oleh seseorang akan semakin cerdas dan bijak orang tersebut. Yang pasti jangan putus asa dan kecewa jika belum bisa mengatasi masalah karena Allah tidak suka dengan hamba-Nya yang tidak mau berusaha.

Ayat-ayat dari Alquran berikut dapat dijadikan pegangan dan pedoman ketika menghadapi masalah:

### **1. Kemauan untuk berubah**

*“Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah nasib suatu kaum hingga mereka mengubah diri mereka sendiri,” (QS. Ar-Ra’d:11).*

Apa pun kondisi Anda saat ini, jika Anda mau berubah maka Anda harus mengubah diri sendiri sehingga Allah akan mengubah Anda. Inilah yang sering dilupakan, banyak yang berharap orang lain atau yang di luar berubah, tetapi melupakan diri sendiri yang diubah. Ayat tersebut memotivasi kita untuk mengubah diri kita maka yang lain akan berubah atas bantuan Allah. Jangan hanya menuntut yang di luar diri berubah. Anda jauh lebih mudah mengubah diri sendiri daripada mengubah orang lain. Ayat tersebut adalah motivasi untuk berubah.

### **2. Tersembunyi kebaikan di balik Sesuatu yang tidak kita sukai**

*“Dan boleh jadi kamu membenci sesuatu, tetapi ia baik bagimu, dan boleh jadi kamu menyukai sesuatu, tetapi ia buruk bagimu, dan Allah mengetahui dan kamu tidak mengetahui.” (QS. Al-Baqarah: 216).*

Orang sering langsung marah-marah dan kecewa ketika mendapatkan atau menemukan sesuatu yang tidak disukainya padahal bisa jadi yang tidak disukainya tersebut sangat berguna baginya. Seperti seseorang yang disuguhi



minuman pahit lalu marah dan minta ditambah gula sebanyak-banyaknya padahal belakangan diketahui gula tersebutlah yang menyebabkan dia terkena penyakit gula atau kencing manis. Begitu juga seseorang yang merasa punya kemampuan, tetapi tidak dihargai oleh instansi di tempatnya bekerja lalu marah dan kecewa padahal tidak dihargai oleh instansi tempatnya bekerja tersebut adalah cara Allah memberi tahu orang tersebut bahwa dia tidak tepat bekerja di sana, tetapi ada perusahaan lain yang akan menghargainya. Jadi, yang harus dilakukan ketika merasa tidak mendapat apa yang diinginkan dari apa yang sudah diberikan dan kemampuan yang dimiliki adalah meningkatkan kemampuan lalu mencari sasaran baru menunjukkan kemampuan tersebut. Jangan pernah berburuk sangka atau kecewa kepada siapa pun apalagi kepada Tuhan karena setiap orang sudah dijamin rezekinya tinggal bagaimana orang tersebut mengusahakannya. Semakin sering dan semakin banyak orang yang dijadikan sumber kecewa maka akan semakin sedikit pintu yang terbuka untuk berusaha dan menunjukkan kemampuan. Begitu juga jangan kecewa ketika tidak diterima di beberapa perusahaan walaupun orang yang dikira tidak pantas malah diterima. Karena itu artinya Anda lebih pantas diterima oleh perusahaan yang lebih pantas dan lebih baik. Siapa pun tidak pernah mengetahui apa yang akan terjadi sehingga berusaha saja secara maksimal dan berdoa serta mensyukuri apa pun yang terjadi dan diterima.

### **3. Optimis**

*“Allah tidak membebani seseorang itu melainkan sesuai dengan kesanggupannya.” (QS. Al-Baqarah: 286)*

Seseorang yang mengatakan tidak sanggup sebelum berusaha maksimal sesungguhnya sama dengan tidak percaya bahwa Allah Mahakuasa dan Maha Penyayang. Bahkan, bisa dikatakan orang tersebut telah mendahului takdir dan kemauan Allah karena bagi Allah tidak ada yang tidak mungkin. Bagi Allah tidak perlu ada sebab bisa dijakan akibat seperti dijadikannya NABI Isa tanpa ada bapak atau dijadikannya Nabi Adam dan Siti Hawa tanpa ada Ibu dan Bapak. Jika sudah berusaha dan berdoa selanjutnya tunggu dan syukuri saja apa pun hasilnya walaupun mungkin tidak sesuai dengan yang diinginkan, tetapi pasti sesuai dengan yang dibutuhkan. Pikiran yang positif dan optimis akan menghasilkan energi yang luar biasa untuk berusaha dan doa ikhlas kepada-Nya akan menjadikan apa saja yang sebelumnya tidak terlintas dalam pikiran.

Ayat tersebut menjelaskan bahwa Allah tidak akan membebani hamba-Nya dengan beban apa pun kecuali sesuai dengan kesanggupan, makanya jangan pernah katakan tidak sanggup. Dan jangan lupa ketika seseorang menyerah dan berkata tidak bisa maka energi yang akan menjadikan sesuatu jadi bisa langsung hilang seketika. Seseorang yang langsung berkata tidak bisa sebelum berusaha hanyalah wujud ketidakpercayaan diri, bukan ketidakberdayaan diri.

#### **4. Selalu ada kemudahan di balik kesulitan**

*“Maka, sesungguhnya bersama kesulitan itu ada kemudahan. Sesungguhnya bersama kesulitan itu ada kemudahan.” (QS. Al-Insyirah: 5-6)*

Apa pun hanya bisa terjadi jika diizinkan atau dikehendaki oleh Allah sehingga semua yang terjadi